



Dongeng Putri Pandan Berduri dan Putra Lokan Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak

Tessa Dwi Leoni^{1*}, Suhardi², Nur Eka Kusuma Hindrasti³ 

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia

*Corresponding author: tessadwileoni@umrah.ac.id

Abstrack

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng Putri Pandan berduri dan Dongeng Putra Lokan. Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini jelas berjeniskan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Objek penelitian adalah dongeng Putri Pandan Berduri dan dongeng Putra Lokan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen, yaitu dongeng Putri Pandan Berduri dan dongeng Putra Lokan. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah (1) mendengarkan dan memahami dongeng dengan baik dan (2) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dongeng Putri Pandan Berduri mengandung nilai pendidikan karakter, seperti: 1) nilai religious atau keagamaan; (2) nilai kejujuran; (3) nilai toleransi, (4) disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) mandiri, (7) demokratis; (8) komunikatif; (9) cinta damai; dan (10) nilai tanggung jawab. Dongeng Putra Lokan mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua dongeng ini kaya dengan nilai pendidikan karakter dan sangat layak dijadikan bahan bacaan.

Keywords: Dongeng, Pendidikan Karakter, Putra Lokan

Abstrack

Community service activities are conducted to fulfill the mission LP3M UMRAH, which is implementing community service Program through appropriate research results to improve the welfare and quality of life of society. The purpose of this community service is to disseminate the research results of the values of character education contained in the fairy tale of the spiked Princess Pandan and the fairy tale of the son of Lokan. The results of this research are certainly very useful in overcoming the various crisis of character that is happening among the people today. The data of the results of this study were collected using document engineering. While data analysis is done with the following steps: (1) listen to and understand both types of fairy tales well and (2) analyze the data based on 18 grades of character education, namely: religious value, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love the homeland, appreciating accomplishment, communicative, peaceful love, social care, and value of responsibility. Implementation of these values are certainly expected to improve the quality of life of the community, especially the quality of children's character is better as expected.

Keywords: Fairy Tale, Character Education of Putra Lokan.

Introduction

Karakter adalah nilai yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri yang digunakan sebagai landasan berpikir dan bertindak, nilai-nilai ini berupa watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Abdullah et al., 2015; Cahyono et al., 2018; Pamuji, 2018). Karakter yang baik tentu merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seluruh manusia termasuk

History:

Received : 28 June 2020
Revised : 15 July 2020
Accepted : 26 July 2020
Published : 01 August 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 3.0 License



mahasiswa yang berada di perguruan tinggi sebagai modal awal dalam menjalani kehidupan social (Basri & Dwiningrum, 2020). Untuk mengembangkan karakter seorang anak dapat dilakukan dengan cara Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, pelajar hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral dan berakhlak baik (Amin et al., 2018; Mujinatun, 2018). Pendidikan karakter dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan intervensi dari berbagai pihak, baik satuan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat (Irawan, 2016; Suhra, 2019; Supranoto, 2015). Pendidikan karakter adalah program yang dilakukan secara sadar untuk pengembangan dalam membentuk seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Adibatin, 2016; Hafida & Wahid, 2018; Mufid, 2017). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Cahyaningrum et al., 2017; Sri Sumarni, Achmad Dardiri, 2015). Banyak metode yang digunakan dalam Pendidikan karakter, salah satunya adalah penggunaan dongeng.

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai bentuk dongeng yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Sebagai kekayaan budaya, keberadaan dongeng itu sendiri perlu terus dipertahankan dan dikembangkan. Caranya tidak lain dengan memperkenalkan berbagai bentuk dongeng yang ada kepada generasi muda kita. Selain itu, guna mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya perlu dilakukan penggalian oleh para peneliti atau peminat dongeng. Masyarakat kita sudah lama menjadikan dongeng sebagai media komunikasi dalam kehidupannya. Para ibu-ibu kita dulunya menjadikan dongeng sebagai pengantar tidur bagi anak-anak mereka. Namun seiring perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat kita, kebiasaan mendongeng ini sudah mulai hilang. Akibatnya, banyak generasi muda kita tidak mengenal lagi berbagai bentuk dongeng yang ada. Kondisi ini semakin akut dengan latahnya beberapa media televisi kita menayangkan berbagai bentuk dongeng asing kepada anak-anak kita, yang boleh dikatakan belum tentu cocok dengan latar belakang kebudayaan kita sendiri. Bahkan ada yang berefek negatif terhadap perilaku anak-anak kita di rumah. Hilangnya budaya mendongeng di kalangan orang tua kita saat ini berimplikasi langsung kepada keberadaan berbagai bentuk dongeng yang ada. Bahkan diyakini beberapa bentuk dongeng yang ada sudah mulai punah seiring wafatnya penutur dongeng itu sendiri. Khususnya di kalangan masyarakat yang selama ini lebih menyukai bertutur ketimbang tulisan. Oleh sebab itu, pendokumentasian berbagai bentuk dokumen tertulis dongeng perlu dilakukan. Pengalaman peneliti sendiri sewaktu melakukan observasi ke lapangan, peneliti banyak mengalami kesulitan untuk mencari siapa penutur yang bisa ditemui dan diwawancarai untuk mengumpulkan data-data berkaitan dengan dongeng tersebut (penutur asli telah banyak yang wafat, sementara system pewarisannya tak berjalan sebagaimana yang diharapkan).

Melakukan kajian dongeng tentunya bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Dongeng selain memiliki unsur hiburan, di dalamnya juga kaya dengan nilai-nilai kebenaran (Gusal, 2015; Ronidin, 2017). Sumber lain juga menyatakan bahwa dongeng memiliki beberapa manfaat, yaitu (1) sebagai pengantar tidur, (2) hiburan, (3) mengetahui tentang sejarah sesuatu, (4) meningkatkan kreativitas anak, (5) memberikan nilai dan pesan moral, (6) mempererat tali kekeluargaan, (7) dapat memberikan efek relaksasi, (8) melatih kepekaan emosi, (9) penyaluran hobi, (10) meningkatkan keterampilan berbahasa (membaca / mendengar), (11)

memperkaya kosakata, (12) memperkenalkan budaya kepada orang lain, dan (13) melalui mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak (Suhardi, 2018).

Masyarakat Kabupaten Bintan, sudah lama dikenal memiliki kekayaan berbagai bentuk dongeng. Diantaranya adalah dongeng *Putri Pandan Berduri* dan dongeng *Putra Lokan*. Kedua jenis dongeng ini kini sudah mulai terancam keberadaannya seiring penuturnya sudah mulai tiada (wafat). Seiring sistem pewarisannya yang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam bentuk tulisan (buku) pun masih sulit untuk didapatkan. Kajian berkaitan dengan kedua bentuk dongeng ini pun juga masih langka dilakukan. Jika hal ini terus dibiarkan tidak hanya kedua bentuk dongeng ini yang tidak dikenal lagi kalangan generasi muda, melainkan juga nilai-nilai pendidikan (karakter) yang ada di dalamnya juga tidak akan diketahui. Oleh sebab itu, kajian tentang kedua dongeng ini penting dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penelitian dongeng telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Vera Sophia, (2018) hasil penelitian yang dilakukannya, dirinya menyimpulkan bahwa dongeng dapat memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak, karena melalui kegiatan bermain, bercanda, dan berinteraksi, maka kemampuan berpikir logis dan rasional akan terpacu sehingga membantu percepatan belajar anak (*accelerated learning*). Dampak positif yang nyata pada anak adalah munculnya perkembangan dan kemampuan emosi (*emotional quotient*) anak dengan sendirinya atau tanpa paksaan sehingga akan terbentuk sikap kreatif, ramah, mudah bergaul, spontan dalam merespons sekitarnya, dan terbangun empati pada lingkungan dan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal yang perlu diingat adalah orang tua senantiasa menjelaskan kepada anak mengenai cerita-cerita yang konteksnya di luar nalar atau tidak masuk akal. Dengan memberikan penjelasan akan menanamkan kepribadian yang baik untuk anak. Penelitian yang dilakukan Kumayroh, (2013) menyatakan unsur moralitas dongeng Putri Arum Dalu karangan Dhanu Priyo Prabowo adalah (a) moralitas baik meliputi ringan tangan, suka menolong tanpa pamrih, menolong orang tanpa melihat status sosial, rela berkorban, setia kepada majikan, dan mau bertobat; (b) moralitas buruk meliputi jahat, suka sewenang-wenang kepada masyarakat, membuat orang lain susah, pilih kasih, melarang anaknya agar tidak berbaur dengan masyarakat jelata, pemaarah, keras kepala, dan tega menyakiti masyarakat. Penelitian Aw, (2016) melalui hasil penelitiannya berjudul, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways" menyatakan bahwa (1) profil dari program Mario Teguh Golden Ways yang disiarkan Metro TV, menunjukkan program ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media televisi untuk melaksanakan fungsi pendidikan da-lam membangun karak-ter masyarakat; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program MTGW episode "Pancing Cinta" meliputi: (a) Disiplin, mematuhi norma-norma dan peraturan; (B) Sopan, hormat, baik dan rendah hati; (C) Cinta Tuhan dan berterima kasih karunia-Nya; (D) Kemerdekaan, responsif (sensitif), Tatag (ulet), tanggung (dapat diandalkan), niat baik dan tanggung jawab; (E) Kejujuran; (F) Dermawan, saling membantu, kerja sama, membawa kebahagiaan; (4) Pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui program MTGW adalah pendekatan holistik. Penelitian yang dilakukan Suhardi, (2018) melalui mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti nilai: (1) religius, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) mandiri, (7) komunikatif, (8) cinta damai, dan nilai (9) peduli sosial. Selanjutnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa dengan adanya dongeng akan mampu meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter anak, oleh sebab itu maka hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai pengabdian masyarakat. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng Putri Pandan berduri dan Dongeng Putra Lokan. Dengan adanya pengabdian ini, maka diharapkan Pendidikan karakter anak yang nantinya sebagai penerus bangsa akan dapat mempunyai karakter yang kuat.

Materials and Methods

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan merupakan penelitian berjeniskan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa (Ghony dan Imanshur, 2012:26). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode analisis isi*. Metode analisis isi adalah metode yang berhubungan erat dengan isi komunikasi. Baik secara verbal dalam bentuk bahasa maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik (Ratna, 2011:48). Endraswara (2003:160-161) menyatakan bahwa analisis konten atau isi adalah usaha untuk menangkap pesan sebuah karya sastra. Tujuan analisis konten adalah membuat inferensi. Inferensi diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran. Inferensi juga berdasarkan konteks yang melingkupi karya sastra. Sementara pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada unsur-unsur intrinsic (Ratna, 2011:72). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan *teknik dokumen*, yaitu menjadikan dongeng Putri Pandan Berduri dan Putra Lokan sebagai sumber data utama. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan cara memahami dongeng dengan baik dan menganalisis berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang ada.

Results and Discussion

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka diperoleh bahwa dongeng Putri Pandan Berduri mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter

No.	NPK PPB	Koreksi	Ket.	NPK PL	Koreksi	Ket.
1	religius	√	ada	religius	√	ada
2	kejujuran	√	ada	kejujuran	√	ada
3	toleransi	√	ada	toleransi	√	ada
4	disiplin	√	ada	disiplin	√	ada
5	kerja keras	√	ada	kerja keras	√	ada
6	kreatif			kreatif	√	ada
7	mandiri	√	ada	mandiri	√	ada
8	demokratis	√	ada	demokratis	√	ada
9	Rasa ingin tahu	-		Rasa ingin tahu	√	ada
10	Semangat kebangsaan	-		Semangat kebangsaan	√	ada
11	Cinta tanah air	-		Cinta tanah air	√	ada
12	Menghargai prestasi	-		Menghargai prestasi	√	ada
13	komunikatif	√	ada	komunikatif	√	ada
14	cinta damai	√	ada	cinta damai	√	ada
17	Peduli sosial	-	tidak ada	Peduli sosial	√	ada
18	Tanggung jawab	√	ada	Tanggung jawab	√	ada

Discussion

Nilai Religius (Agama)

Adapun yang dimaksud dengan nilai religious adalah nilai-nilai sebagaimana yang tertuang dalam ajaran agama (Islam). Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Al-Quran dan Hafiz nabi Muhammad Saw. Dongeng Putri Pandan Berduri mengandung nilai pendidikan karakter religius atau agama, khususnya ajaran Islam. Dalam ajaran Islam disampaikan bahwa anak itu dilahirkan suci (fitrah). Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Al Quran Surat Ar-Ruum Ayat 30, yang artinya *...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.... tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*” (Departemen Agama RI, 1995:645). Maksud ayat tersebut sangat jelas bahwa anak yang dilahirkan itu suci (fitrah). Oleh sebab itu, membuang anak yang dilahirkan sendiri merupakan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ayat ini juga diperkuat oleh Hadis Nabi Muhammad Saw dari Abu Hurairah r.a yang artinya *tidaklah anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau Majusi*. Selain itu, mitos ini juga mengandung ajaran Islam tentang kewajiban orang tua memelihara anak. Apa yang dilakukan Batin lagoi, yaitu memelihara anak yang didapat dengan penuh kasih sayang dan pendidikan akhlak mulia jelas merupakan perbuatan baik yang perlu dicontoh. Batin Lagoi sebagai orang tua telah menjalankan tugasnya mendidik anak-anaknya ke jalan yang benar, dengan mengajar sopan santun dan kebaikan.

Hal yang sama juga terjadi dalam dongeng Putra Lokan. Nilai religius atau keagamaan yang terkandung dalam dongeng Putra Lokan ini adalah seorang anak bagaimanapun harus mengabdikan kepada kedua orang tua (ayah-ibu). Firman Allah dalam Surat Al-Israa Ayat 23 dan 24 berbunyi (yang maknanya kira-kira): *“...hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua ibu-bapakmu! Jika salah seorang dari keduanya telah berusia lanjut dan dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu sekali-kali mengatakan perkataan “ah”! Janganlah kamu membentak keduanya! Ucapkanlah perkataan yang baik kepada keduanya dengan penuh kasih sayang! Doakanlah kepada Allah agar Allah menyayangi keduanya sebagaimana mereka menyayangi kamu sejak lahir!”* Putra Lokan telah melakukan hal yang diamanatkan Al Quran tersebut. Putra Lokan tetap menyelamatkan ayahnya, walaupun ayahnya telah berbuat kesalahan dengan membuah dirinya bersama ibunya ke hutan. Putra Lokan sangat menyadari bahwa bagaimanapun ayahnya tetaplah ayahnya, mau sampai kapanpun.

Kejujuran

Nilai kejujuran adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap atau perbuatan untuk menyatakan sesuatu sesuai apa adanya, tidak ada yang ditutup-tutupi, atau disembunyikan. Dongeng Putri Pandan Berduri mengandung nilai kejujuran. Sikap tersebut sebagai-mana terlihat dari sosok tokoh Batin Lagoi yang memberitahukan kepada warga masyarakat bahwa dirinya baru saja mendapatkan seorang bayi di tepi pantai yang ditudurkan di atas pandan berduri. Sikap jujur ini kemudian berdampak baik kepada Batin Lagoi, sehingga bayi yang baru didapat itu memiliki orang tua resmi, memiliki pengasuhnya, dan memiliki orang yang bertanggung jawab membesarkannya. Tokoh berikut yang juga memiliki nilai kejujuran adalah sosok Jenang Perkasa. Sebagai pedagang yang jujur dirinya mendapat kepercayaan masyarakat. Beda tentunya dengan sikap pedagang saat ini yang sering menjual barang dagangannya dengan cara tipuan, misalnya ayam disuntik dengan air supaya berat, ikan disiram dengan air kimia supaya terlihat segar, dan sebagainya. Sikap seperti ini tentunya sangat tidak baik atau tidak jujur. Demi memperoleh keuntungan banyak, rela melakukan penipuan dengan berbagai cara. Dengan modal kejujuran itulah sesungguhnya yang membuat Jenang Perkasa sukses sebagai pedagang.

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Sikap yang diperlihatkan Bendahara Kerajaan bukanlah sikap jujur. Dirinya menyarankan kepada Raja agar permaisuri bersama anaknya dibuang saja ke hutan untuk menyelamatkan istana daripada aib bukanlah jujur melainkan ada niat tersembunyi bahwa dirinya kelak akan lebih mudah menumbangkan kekuasaan sang raja dan mengambil alih kekuasaan. Sikap seperti ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang munafik. Menurut Hadist Riwayat Bukhari, “orang-orang munafik itu memiliki 3 ciri yang terlihat padanya, yaitu (1) bila dirinya berbicara maka bicaranya itu biasanya bohong, jika mereka berjanji biasanya selalu tidak tepat waktu, dan bila dirinya dipercayai, maka biasanya dirinya itu berkhianat.” Ketiga sifat tersebut dimiliki oleh tokoh yang bernama Bendahara. Dengan demikian, tokoh Bendahara dapat juga dikatakan sebagai tokoh pengkhianat dalam lingkungan istana. Dia telah berkhianat kepada raja dengan memasukkan raja ke dalam sumur beracun.

Toleransi

Yang dimaksud dengan sikap toleransi di sini adalah sikap saling tegang rasa, saling menghargai, dan saling berbagi. Tokoh dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memiliki sikap toleransi adalah tokoh Jenang Perkasa. Jenang Perkasa sebetulnya kurang setuju dengan pandangan ayahnya, yang memberikan kekuasaan kerajaan kepada Julela (sang kakak) karena sang kaka tersebut memiliki sikap yang buruk dan tidak mengayomi masyarakat. Namun karena dirinya sangat menghargai sang ayah dan tak ingin ayahnya menjadi sakit pula karena perbedaan pandangan tersebut, Jenang menerima keputusan sang ayah. Baginya keutuhan keluarga di atas segalanya. Bukti lain Jenang memiliki sikap toleransi adalah dirinya rela meninggalkan ayah yang dicintainya demi menghindari pertengkaran dengan sang kakak (Julela) karena dapat berakibat buruk bagi kesehatan ayah yang sangat disayangnya. Dirinya rela harus berpisah dengan ayah yang disayangi. Walaupun batinnya terasa tersiksa tetapi di hadapan ayahnya, Jenang tetap memperlihatkan muka yang damai.

Selain Tokoh Jenang Perkasa, tokoh ayah Jenang Perkasa dalam mitos ini juga mengandung sikap toleransi. Dirinya tahu bahwa Jenang dan Julela memiliki sikap yang berbeda. Namun dirinya tetap memperlihatkan sikap adil dalam memberikan kasih sayang kepada kedua anaknya (Julela dan Jenang Perkasa). Sikap toleran juga diperlihatkan sayang ayah saat dirinya memberikan izin Jenang Perkasa untuk merantau. Dirinya tidak mau memaksakan diri agar Jenang tetap di rumah. Bagi sang ayah kalau memang itu akan membawa kebaikan maka dirinya memberikan izin Jenang Perkasa anaknya untuk merantau. Sungguh Allah maha besar, ternyata memang Jenang Perkasa sukses di rantau. Semua itu juga tidak lepas atas ridhonya juga sehingga Allah juga ridho. Karena Jenang selalu mengalah demi menjaga hati ayahnya maka Allah pun memberikan ridhonya, yaitu usaha dagang Jenang sukses.

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Tokoh Bendahara termasuk tokoh yang tidak memiliki sikap toleransi. Dirinya tega memberikan saran yang tidak baik kepada sang Raja demi meloloskan nafsu haus kekuasaannya. Dirinya tidak peduli bagaimana perasaan sang permaisuri bersama anaknya, setelah ditinggal di tengah hutan begitu saja. Bagi dirinya yang penting maksudnya tercapai. Inilah ciri orang-orang yang memiliki hati busuk, rasa kemanusiannya hilang karena dikalahkan oleh sifat setan yang haus kekuasaan. Biasanya orang-orang yang memiliki sifat seperti ini, kekuasaannya tidak akan langgeng. Sebentar saja, akan ditumbangkan secara cepat oleh orang lain. Hal tersebut terbukti, Putra Lokan, anak sang raja berhasil membunuhnya. Kekuasaan kembali dipegang ayah Putra Lokan yang adil dan bijaksana. Raja yang disukai banyak masyarakat. Gurindam Kedua Belas Pasal Keempat menyatakan: “*Hati* itu kerajaan di dalam tubuh, jikalau zalim segala anggota pun rubuh /Apabila dengki sudah bertanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah/....”

Dengan demikian, hati itu harus dipelihara agar selalu bersih agar terhindar dari sifat dengki dan busuk hati.

Disiplin

Yang dimaksud dengan nilai disiplin di sini adalah sikap untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku agar hidup sukses di masa datang. Tokoh dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memiliki sikap disiplin di sini jelas adalah tokoh Jenang Perkasa. Jenang perkasa setelah dirinya sampai di Pulau Bintan dan tinggal serta bergaul dengan masyarakat setempat, dirinya diterima dengan baik. Masyarakat menerima kedatangannya. Tidak ada penolakan. Kedisiplinan Jenang dalam menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat membuat masyarakat suka dengan Jenang. Puncak dari kesukaan tersebut juga dibuktikan tumbuhnya keinginan Batin Lagoi untuk menjadikan Jenang Perkasa sebagai menantunya. Keputusan yang diambil Batin Lagoi bukan tidak melalui pertimbangan, melainkan sudah melalui evaluasi dari berbagai sisi. Mulai dari sisi perilaku (sopan, santun, tutur kata yang baik), social (pergaulan dengan masyarakat setempat), hingga aspek tanggung jawab terhadap berbagai hal. Atas dasar pertimbangan inilah Batin Lagoi yakin bahwa Jenang Perkasa kelak bila jadi menantunya dapat membahagiakan anaknya (Putri Pandan Berduri).

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Tokoh Bendahara dalam dongeng Putra Lokan ini termasuk tokoh yang tidak disiplin. Tokoh yang tidak patuh kepada pimpinannya atau boleh juga dikatakan tokoh pengkhianat. Dalam sebuah organisasi, bila ada yang seperti ini maka akan mengganggu berkembangnya organisasi itu dengan baik. Oleh sebab itu, dalam berbagai lembaga, instansi, dan lainnya, aspek disiplin ini sangat diperhatikan dan harus dijunjung tinggi semua anggota. Ketidak taatan tersebut terlihat jelas dengan tindakan yang dilakukan tokoh Bendahara menggulingkan raja dan menggantikan dengan dirinya sendiri. Inilah memang yang diinginkan Bendahara selama ini. Namun, Allah ternyata tak memberikan waktu lama kepada Bendahara. Kekuasaannya digulingkan oleh anak sang raja, yaitu Putra Lokan. Perilaku atau perangai Bendahara dalam dongeng Putra Lokan ini jelas tidak baik. Gurindam Kedua Belas Pasal Kelima menyatakan "...Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihatlah pada ketika bercampur dengan orang ramai!"

Kerja Keras

Yang dimaksud dengan nilai kerja keras di sini adalah sikap pantang menyerah, selalu yakin untuk selalu berusaha atau berikhtiar dalam memperoleh riskinya Allah. Tokoh yang memperlihatkan sikap kerja keras dalam dongeng Putri Pandan Berduri ini adalah tokoh Jenang Perkasa. Sikap kerja keras yang dimiliki Jenang Perkasa terlihat sewaktu Jenang Perkasa masih tinggal bersama ayahnya di Pulau Galang maupun saat dirinya tinggal di Pulau Bintan. Saat tinggal bersama ayahnya, Jenang Perkasa tidak tinggal diam. Dirinya tidak hanya sekedar minta uang kepada ayahnya melainkan juga berusaha untuk membantu kehidupan ayahnya. sebagai anak raja sebetulnya hal itu tidak perlu dilakukan. Namun sebagai anak yang tidak suka tinggal diam, dirinya selalu melakukan apa yang bias dia lakukan. Hal ini jugalah yang menyebabkan Jenang Perkasa agak disayangi oleh ayahnya dibandingkan Julela.

Saat Jenang Perkasa tinggal di perantauan, yaitu di Pulau Bintan, sikap kerja kerasnya selalu ditunjukkan. Buah dari sikap kerja kerasnya itu terlihat sudah, usaha dagang yang dirintisnya maju pesat. Jenang Perkasa yang awalnya hidup biasa saja berubah menjadi saudagar yang kaya raya. Kerja keras yang dilakukan Jenang Perkasa dalam merintis usaha dagangnya membuat Jenang Perkasa memperoleh keuntungan yang besar. Andaikan dirinya tidak kerja keras, belum tentu perdagangan yang dilakukan Jenang Perkasa akan maju pesat.

Hanya dengan sikap kerja keras dan pantang menyerah itulah keberhasilan akan diperoleh. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh Jenang Perkasa dalam cerita ini.

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Permaisuri, ibunya Putra Lokan merupakan tipe ibu pekerja keras. Ia berusaha terus membesarkan anaknya (Putra Lokan) walaupun dirinya telah dibuang suaminya sendiri di tengah hutan. Ia tak larut dengan keadaan yang ada, ia tetap berusaha. Buktinya, Putra Lokan dapat tumbuh besar dan menjadi pemuda yang gagah dan sakti. Tanggung jawabnya sebagai ibu dari Putra Lokan telah dijalankannya dengan baik.

Kreatif

Dalam dongeng Putra Lokan, Putra Lokan termasuk tokoh yang kreatif karena berhasil menyusun rencana untuk mengamati istana raja bersama dengan ibunya dengan cara menyamar sebagai pedagang keliling agar tidak dicurigai penjaga istana dan bebas mengamati kondisi lingkungan istana. Buah dari kreatifnya itu, Putra Lokan berhasil memperoleh data-data atau informasi mengenai keadaan istana yang sebenarnya.

Mandiri

Yang dimaksud dengan nilai mandiri di sini adalah sikap untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sikap yang memandang bahwa keberhasilan diri hanya dapat diperoleh dari usaha sendiri. Tokoh dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memiliki sikap mandiri jelas adalah tokoh Jenang Perkasa. Jenang Perkasa merintis perdagangan di Pulau Bintan dengan susah payah tanpa ada yang membantunya. Hanya bermodalkan tekad yang kuat dan jujur akhirnya perdagangan yang dilakukannya mulai tumbuh dan berkembang. Dalam dongeng Putri Pandan Berduri ini tidak ditemukan tokoh atau seseorang yang ikut andil dalam memajukan usaha dagang Jenang Perkasa. Dengan kata lain, kesuksesan perdagangan yang dilakukan Jenang Perkasa murni atas kerja kerasnya secara mandiri (individu). Tekad bulat yang dimiliki Jenang Perkasa dalam merintis usaha dagangnya tentunya juga dilandaskan pada keyakinannya bahwa Allah akan membukakan pintu reski-Nya jika kita mau berusaha atau bekerja keras. Allah tentunya tidak akan menurunkan reski-Nya jika kita hanya berdoa saja tanpa ada usaha atau kerja keras. Selain itu, sikap mandiri juga diperlihatkan Jenang Perkasa saat dirinya memutuskan untuk merantau (jauh dari lingkungan orang tua). Keputusan yang diambil Jenang Perkasa tentunya sudah melalui sebuah pertimbangan yang banyak, terutama kesiapan dirinya untuk hidup dan berusaha sendiri tanpa bantuan orang tua. Dirinya sudah membayangkan kondisi yang akan terjadi bila dirinya hidup jauh dari orang tua. Oleh sebab itu, Jenang Perkasa dalam usaha dagangnya tak ada mengeluh sebagaimana tidak ada satu kata atau satu kalimat yang berisi keluhan di dalam dongeng ini.

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Putra Lokan dan ibunya termasuk tokoh yang mandiri. Buktinya mereka berhasil menjalani hidup di luar istana tanpa sokongan suaminya sendiri. Keduanya termasuk tokoh yang tegar dan tidak cengeng dalam menghadapi kesulitan hidup. Membesarkan anak yang masih kecil tanpa dukungan nafkah dari suami adalah tantangan yang cukup berat tetapi semua itu dapat dilewati ibu Putra Lokan dengan baik.

Demokratis

Yang dimaksud dengan nilai demokratis di sini adalah sikap yang lebih mengutamakan musyawarah untuk memperoleh suatu keputusan. Sikap yang lebih mengutamakan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan pribadi. Tokoh dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memperlihatkan sikap demokratis di sini adalah tokoh Batin Laoi. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan Batin Lagoi kepada masyarakat sukunya

untuk mengangkat Putri Pandan Berduri sebagai anaknya sendiri. Batin Lagoi mengundang masyarakat sukunya dan meminta pendapat masyarakat atas keinginannya menjadikan Putri sebagai anaknya sendiri. Ternyata semua anggota masyarakat sukunya menerima dan menyetujui keinginan Batin Lagoi. Sikap demokrasi yang dimiliki Batin Lagoi kepada Putri juga ditunjukkan saat dirinya mau menjadikan Jenang Perkasa sebagai suami Putri. Batin Bertanya apakah Putri menyetujui jika Jenang dijadikan suaminya. Ternyata Putri menyetujui pendapat bapaknya (Batin Lagoi).

Begitu juga dengan dongeng Putra Lokan. Tokoh raja dalam dongeng Putra Lokan ini termasuk tokoh yang demokrasi. Keputusannya membuang istri dan anaknya ke hutan adalah buah kesepakatan yang diambil antara dirinya dengan Bendahara. Sebagai seorang raja sebetulnya dirinya tidak terlalu membutuhkan saran dari Bendahara. Namun karena sikap demokrasi yang dijunjung tingginya hal itu tidak dilakukan sang raja. Selain tokoh raja, Permaisuri dan Putra Lokan juga termasuk tokoh yang menjunjung tinggi sikap demokrasi. Rencana melihat kondisi istana raja dan melakukan penyerangan ke istana raja untuk menyelamatkan sang raja yang ditahan Bendahara di sumur beracun juga hasil demokrasi, yaitu kesepakatan bersama. Buah dari kesepakatan itu adalah sang raja dapat dibebaskan dari sumur beracun tempat dirinya di tahan.

Rasa Ingin Tau

Setelah Putra Lokan besar, tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan, gagah, berani, dan dik jaya, permaisuri raja berniat ingin kembali ke istana. Permaisuri merasa ingin tahu bagaimana keadaan istana selama dirinya ditinggalkan di hutan. Oleh sebab itu, sang permaisuri berunding dengan anaknya (Putra Lokan). Putra Lokan menyetujui rencana ibunya tersebut. Dengan menyamar sebagai pedagang keliling, Putra Lokan berhasil mengamati lingkungan istana dan mendapatkan informasi bahwa ayahnya kini di tahan dalam sumur beracun oleh Bendahara. Informasi tersebut disampaikan oleh Putra Lokan kepada ibunya. Putra Lokan bersama ibunya kemudian menyusun langkah-langkah untuk membebaskan ayah-nya tersebut.

Semangat kebangsaan

Rasa semangat kebangsaan yang tinggi dimiliki oleh Putra Lokan. Dirinya rela berjuang untuk menumbangkan raja yang zalim karena dipandanginya pemerintahan yang dijalankan Bendahara tidaklah membuat rakyat menjadi sejahtera melainkan menjadi tersiksa. Oleh sebab itu, dirinya merasa terpanggil untuk membebaskan rakyat dari pemerintah yang zalim. Berkat izin Allah, Putra Lokan berhasil membunuh Bendahara sang raja yang zalim. Ayah putra Lokan kembali berkuasa. Rakyat merasa senang dan dapat menjalankan hidupnya dengan aman dan damai.

Cinta Tanah Air

Apa yang dilakukan Putra Lokan dalam menumbangkan pemerintahan pimpinan Bendahara adalah satu bentuk rasa cintanya kepada tanah air, tumpah darahnya. Dirinya tak ingin negerinya dirusak atau diacak-acak oleh pimpinan yang zalim. Oleh sebab itu, dirinya rela mengorbankan jiwa raganya untuk menggulingkan pemerintahan pimpinan Bendahara.

Menghargai Prestasi

Tokoh raja (ayah Putra Lokan) merupakan tokoh yang sangat menghargai prestasi orang lain, termasuk oleh anaknya sendiri. Dirinya meminta terima kasih atas pertolongan anaknya (Putra Lokan) yang telah berhasil membebaskannya dari tahanan Bendahara dan mengeluarkan dirinya dari sumur beracun. Bila tidak dilakukan demikian, tentunya dirinya

lama-lama akan meninggal akibat racun yang ada dalam sumur tersebut. Sebagai imbalannya dirinya ke depan akan menjadi seorang ayah dan suami terbaik bagi anak dan keluarganya.

Komunikatif

Yang dimaksud dengan nilai komunikatif di sini adalah sikap untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain. Tokoh yang memperlihatkan adanya sikap komunikatif dalam dongeng Putri Pandan Berduri ini adalah tokoh Batin Lagoi. Sebagai kepala suku, Batin Lagoi memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan warga atau masyarakat sukunya. Komunikasi yang baik yang telah ditunjukkan Batin Lagoi sebagai kepala suku laut dibuktikan masyarakat suku laut pimpinannya hidup rukun dan damai. Batin Lagoi disenangi oleh masyarakat sukunya. Tidak ada dijumpai dalam mitos, Batin Lagoi kewalahan menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat sukunya, sehingga dirinya harus mendatangkan pihak keamanan untuk mendamaikan masyarakatnya yang bertengkar.

Kemampuan komunikasi yang baik Batin Lagoi juga ditunjukkan saat dirinya berada di lingkungan keluarga. Tidak ada dijumpai dalam dongeng Putri Pandan Berduri (anak Batin Lagoi), protes karena ayahnya menerapkan aturan yang tidak tepat. Namun karena komunikasi yang dilakukan Batin Lagoi kepada anaknya (Putri Pandan Berduri) baik, keluarga mereka hidup aman dan damai. Begitu juga komunikasi yang dibangun Batin Lagoi kepada menantunya Jenang Perkasa baik menyebabkan Batin Lagoi tinggal bersama menantunya Jenang Perkasa tak dijumpai pertengkar. Jenang Perkasa menyayangi Batin Lagoi sebagai mertua. Begitu juga Batin Lagoi kepada menantunya (Jenang Perkasa), dirinya sudah menganggap Jenang adalah anaknya sendiri. Bagaimana komunikasi yang dibangun dengan Putri anaknya, begitu juga komunikasi yang dilakukan Batin Lagoi kepada menantunya (Jenang Perkasa). Setali dua uang dengan Batin Lagoi, Jenang Perkasa juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan mertuanya (Batin Lagoi) dan masyarakat sekitarnya. Selama Jenang Perkasa tinggal atau hidup di Pulau Bintan, tidak ada ditemukan dalam dongeng ini, Jenang Perkasa pernah bertengkar dengan orang lain. Tidak ada dijumpai dalam dongeng, Jenang harus berurusan dengan pihak keamanan atau polisi karena dirinya bertengkar dengan orang lain. Baik dalam urusan keluarga maupun dalam urusan dagang.

Dalam dongeng Putra Lokan juga demikian. Tokoh Putra Lokan sangat komunikatif dalam pergaulannya sehingga disenangi teman-temannya. Begitu juga dengan ayahnya Putra Lokan, adalah seorang raja yang sangat pintar melakukan komunikasi di lingkungan istananya. Cuma saja akibat kepolosannya, dimanfaatkan oleh bendahara untuk memuluskan niat jahatnya.

Cinta Damai

Yang dimaksud cinta damai di sini adalah sikap untuk selalu menghindari terjadinya konfrontasi atau perselisihan. Seseorang yang memiliki sikap cinta damai biasanya menjauhi dari perkataan yang dapat menyinggung hati orang lain. Menjauhi diri dari perbuatan yang dapat menimbulkan orang lain tersinggung, dan lain sebagainya. Tokoh dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memiliki sikap cinta damai di sini adalah tokoh Batin Lagoi, ayah jenang Perkasa, dan tokoh Jenang Perkasa itu sendiri. Batin Lagoi sebagai pimpinan suku laut selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Batin Lagoi selalu mengajak masyarakatnya untuk saling menghargai dan saling mencintai. Untuk selalu menjaga tutur kata dan perbuatan yang dapat menyinggung perasaan dan hati orang lain. Pesan ini ternyata dapat dilaksanakan oleh masyarakat suku laut pimpinan Batin Lagoi. Masyarakat suku laut di bawah kepemimpinan Batin Lagoi hidup aman dan damai.

Sikap cinta damai juga ditunjukkan tokoh ayah Jenang Perkasa. Sebagai seorang raja kecil di Pulau Galang, dirinya mampu menciptakan masyarakatnya hidup aman dan damai.

Jauh dari pertengkaran dan peperangan. Bahkan selama hidupnya pun, tidak ada anak-anaknya sampai berujung pertengkaran dan bermusuhan. Tokoh lain yang juga memiliki sikap cinta damai adalah tokoh Jenang Perkasa. Jenang Perkasa tak mau bertengkar dengan kakaknya yang bernama Julela, walaupun perilaku kakaknya tersebut sering menyinggung perasaannya. Dirinya lebih memilih menjauh ketimbang bertengkar. Dirinya ingin menciptakan kedamaian di hadapan ayahnya dan keluarganya. Dari pada bertengkar, dirinya lebih memilih pergi dari rumah (merantau), asalkan kehidupan keluarganya tetap damai. Sikap cinta damai juga ditunjukkan Jenang Perkasa sewaktu dirinya di perantauan. Selama dirinya tinggal dan hidup di Pulau Bintan, tak ada satu orang pun yang tersinggung atas perilakunya. Semua itu jelas tentunya karena dirinya selalu menjaga tutur kata dan sopan santun dengan lingkungan masyarakat dia tinggal. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat dapat menciptakan iklim yang sejuk atau damai. Bukan sebaliknya, yaitu masyarakat menjadi kacau atau saling bermusuhan.

Hal yang sama juga terlihat dalam dongeng Putra Lokan. Apa yang dilakukan Putra Lokan dalam menumbangkan pemerintahan pimpinan Bendahara adalah satu bentuk rasa cintanya kepada tanah air, tumpah darahnya. Dirinya tak ingin negerinya dirusak atau diacak-acak oleh pimpinan yang zalim. Oleh sebab itu, dirinya rela mengorbankan jiwa raganya untuk menggulingkan pemerintahan pimpinan Bendahara.

Peduli Sosial

Blusukan yang dilakukan sang raja setiap hari di luar istana tidak lain sebagai bentuk kepedulian sosialnya kepada rakyatnya. Kegiatan itu dilakukan sang raja untuk mengetahui keadaan rakyat yang sebenarnya tanpa dirinya harus menunggu informasi dari pengawal istana. Selain itu, blusukan yang dilakukan sang raja dapat juga dimaknai sebagai bentuk kepeduliannya kepada rakyat.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah sikap untuk melaksanakan amanat sesuai dengan norma yang berlaku dan berusaha melakukan atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Hal yang dilakukan bukan di luar tanggung jawab. Tokoh yang ada dalam dongeng Putri Pandan Berduri yang memiliki sikap tanggung jawab adalah tokoh Batin Lagoi sebagai kepala suku di Pulau Bintan dan sebagai ayah Putri Pandan Berduri; ayahnya Jenang Perkasa sebagai raja dan kepala rumah tangga di Pulau Galang, dan Jenang Perkasa sebagai pimpinan suku laut melanjutkan tugas mertuanya Batin Lagoi dan sebagai kepala rumah tangga.

Batin Lagoi sangat bertanggung jawab membawa dan menciptakan masyarakat suku laut di Pulau Bintan dapat hidup aman dan damai. Batin Lagoi juga memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga, yaitu mendidik, membesarkan, dan mengantarkan anak-anaknya hidup layak sebagaimana kehidupan masyarakatnya. Semua itu sudah dilakukan Batin Lagoi selama hidupnya. Batin Lagoi berhasil membesarkan dan mendidik Putri Pandan Berduri menjadi manusia dewasa, bahkan mengantarkannya ke jenjang perkawinan. Batin Lagoi juga sudah berhasil atas tanggung jawabnya membawa masyarakat suku laut pimpinannya dapat hidup aman dan damai. Ayah Jenang Perkasa juga telah berhasil menjadi raja di daerah Pulau Galang dengan menciptakan masyarakatnya dapat hidup aman dan damai. Ayah Jenang Perkasa telah berhasil mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Semua itu jelas atas tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

Jenang Perkasa telah berhasil memikul tanggung jawabnya, yaitu melanjutkan takhta mertuanya (Batin Lagoi) membawa masyarakat suku laut hidup damai. Jenang Perkasa juga telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dengan membina rumah tangga yang rukun dan contoh bagi orang lain. Jenang Perkasa juga telah melaksanakan

tanggung jawabnya meneruskan kepemimpinan sukunya dengan mengangkat ketiga anaknya menjadi raja. Hasil analisis terhadap mitos Putri Pandan Berduri yang telah dilakukan tersebut memperlihatkan bahwa dongeng Putri Pandan Berduri kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dongeng ini layak dijadikan bahan literasi di sekolah dan sumber materi ajar, khususnya dalam pendidikan karakter anak di sekolah. Sudah saatnya berbagai bentuk mitos, legenda, dan dongeng kekayaan kearifan lokal dijadikan materi ajar, baik di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Hal yang sama juga terdapat dalam dongeng Putra Lokan. Permaisuri (ibu Putra Lokan) adalah sosok ibu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tidak hanya kepada anak-anaknya melainkan juga kepada suaminya sendiri. Permaisuri berhasil membesarkan Putra Lokan di tengah hutan. Permaisuri juga berhasil membebaskan suaminya yang ditahan oleh Bendahara dalam sumur beracun. Sang Raja juga merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kesejahteraan rakyatnya. Hanya satu kecacatan sang Raja, selama istri dan anaknya di tengah hutan tak pernah dirinya datang untuk memberikan nafkah. Inilah cacat yang dimiliki sang raja. Selain itu, rasa tanggung jawab sang raja sangat dirasakan rakyatnya

Conclusion

Dongeng Putri Pandan Berduri mengandung nilai pendidikan karakter, seperti: (1) nilai religious atau keagamaan; (2) nilai kejujuran; (3) nilai toleransi, (4) disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) mandiri, (7) demokratis; (8) komunikatif; (9) cinta damai; dan (10) nilai tanggung jawab. Dongeng Putra Lokan mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab. Jadi, dongeng ini kaya dengan nilai pendidikan karakter dan sangat layak dijadikan bahan bacaan.

Acknowledge

Program Pengabdian Kepada Masyarakat UMRAH mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi hingga artikel ini dapat diterbitkan. Ucapan terima kasih tersebut pertama ditujukan kepada, yaitu: (1) Bapak Prof. Dr. Syamsir Akhlus, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang, yang telah meloloskan proposal ini sebagai penerima dana hibah internal sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, Bapak Kepala LP3M UMRAH yaitu Dr. Viktor Amrivo, M.Si., yang telah memotivasi penulis guna terlaksananya kegiatan ini, dan (3) kepada semua tim editor *International Journal of Community Service Learning*, sehingga artikel ini dapat dipublikasikan. Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin!

References

- Abdullah, B., Radiansyah, R., & Akbar, A. (2015). Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Banjarmasin. *Inferensi*, 9(2), 537. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.537-560>
- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran PAKEM Melalui Permainan Cincin di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p1-18>
- Amin, M., Syahnaidi, Q., & Baroroh, R. U. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam

- Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah. *Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181–195. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>
- Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan " Mario Teguh Golden Ways " the Character Education Values Contained in the Program Mario Teguh Golden Ways. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(2), 181–191. <file:///C:/Users/LABKOM/Downloads/138759-ID-nilai-nilai-pendidikan-karakter-yang-ter.pdf>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Cahyono, B., Tsani, D. F., & Rahma, A. (2018). Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 08(2), 185–199. <http://dx.doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2929>
- Gusal, L. . (2015). "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu." *Jurnal Humanika*, 15(3), 1–18. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8, p-ISSN.
- Irawan, E. (2016). Implementasi Penanaman Karakter Melalui Matematika Pada Kurikulum 2013. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v1i1.4>
- Kumayroh, N. (2013). Analisis struktural dan moralitas tokoh dalam dongeng putri arum dalu karangan dhanu priyo prabowo. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 03(05), 30–34. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/757>
- Mufid, F. (2017). Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 253. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>
- Mujinatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Pamuji, Z. (2018). Peran Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Suatu Kajian Konseptual Terkait Perpres No 87 Tahun 2017). In *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* (Vol. 22, Issue 2, pp. 234–251). <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1206>
- Ronidin. (2017). *Dongeng Sebagai Alternatif TKI Mengenal Masyarakata Korea*. 13(1), 62–74. <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/download/49/35>
- Sri Sumarni, Achmad Dardiri, D. Z. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7811>
- Suhardi. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Putra Lokan. *Jurnal*

Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 14(1), 49–59.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/12907>

Suhra, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 222. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.459>

Supranoto, H. (2015). Karakter Bangsa Pada Intinya Bertujuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.
<http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/141/112>

Vera Sophya, I. (2018). Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 183.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4272>